

SKRIPSI

PENGARUH PENGARAKAN PENGARAH BERKUNCI ORBIT BERSUDUTDALAM
GELANG TANGKAS TERHADAP KINERJA TURBIN KEMROKONDITIK
SANGKULI

Oleh:
EMILIA PUTRI OCTAVIA
2020.02.017.009



KUWUSAN PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
PALANGKA RAYA
2021

**PENGARUH PENAMBAHAN PENGARAH BERJENIS GOWI
DIRECTIONAL GUIDE WAVEY TERHADAP KINERJA
TURBIN HIDROKINETIK DARRIEUS**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi S-1 pada Jurusan Program Studi Teknik Sipil
Fakultas Teknik Universitas Pelangita Raya

Oleh

FALIA PUTRI OCTAHINA
NIM. 20201201010

Disetujui oleh Ketua Jurusan Teknik Sipil

Petunjuk Dosen Pembimbing

Petunjuk Pembimbing Sekolah

Drs. AGUSRIANINGRAT, S.T., M.T.
NIP. 197412092005121001

ALBERT HARUY RAMYRA, M.T.
NIP. 197010122005121002

Mengesahkan
Jurusan Program Studi Teknik Sipil
Fakultas Teknik Universitas Pelangita Raya
Karya

Ds. RUDHOLAHU, S.T., M.T.
NIP. 197806092005011000

BIODATA MENGENAL

Data Pribadi

Nama: **Bella Rizki Octavia**
KEM: **DHS 117 100**
Tempat/Tanggal Lahir: **Pangkalaya Raya, 11 Oktober 1999**
Jenis: **Beragama Kristen**
Agama: **Islam**
Pelayanan: **Misionaris**
Gelar & Pendidikan: **S. Sa. Honsok 2 Sa. SA**
No. Telp. Rumah: **08121703448**
No. Telp. Kantor: **08121703448**
No. WA: **08121703448**
Email: **bellarizki09@gmail.com**
No. HP: **08121703448**
Facebook: **-**
Instagram: **putrimaria**
Line: **-**
Nama Ayah: **Timoteus**
Pelayanan Ayah: **Misionaris**
Alamat: **S. Sa. Honsok 2 No. SA**
No. HP: **0811191911**
Nama Ibu: **Elis Machalia**
Pelayanan Ibu: **Di Rumah Tangga**
Alamat: **S. Sa. Honsok 2 No. SA**
No. HP: **08121703448**
Wid: **Norma Devi Lestari**



Karya Publikasi(*)

- > **TE** : **DK AAF (2001-2007)**
- > **SD** : **SDN 21 Pangkalaya (2003-2011)**
- > **SMP** : **1 Beranda & Bera (2011-2014)**
- > **SLTA** : **SMAN 1 - 2 Pangkalaya Raya (2014-2017)**
- > **Media** : **menyampaikan publikasi dan Program (Nasyid) pada Jaringan/Program Bina Tabligh, Masjid, dan Gereja Pangkalaya Raya mulai Agustus 2017**

Pangkalaya Raya, 20 November 2021
Yang menandatangani

BELLA RIZKI OCTAVIA
NOMOR 117 100

SUMBER PUSTAKA

Buku yang bertulis mengenai & teknik ini merupakan sumber sangat penting. Buku ini akan sangat penting apabila mahasiswa untuk memahami nilai kegunaan di perguruan tinggi tersebut. Buku tersebut ini penting dan berguna untuk saat ini. Dengan menggunakan teknologi tersebut sangat penting untuk memahami. Untuk memahami: teknologi perawatannya ini tidak hanya untuk itu, tetapi sangat penting untuk memahami. Untuk memahami: teknologi perawatannya ini tidak hanya untuk itu, tetapi sangat penting untuk memahami.

Polignis Rept. 17 November 2022

Yang membuat perawat



INDIA PATRIOTIKER

INDIA PATRIOTIKER

SYNOPSIS

EFFECT OF THE ADDITION OF DAPT SURFACTANT CURE FLOW AGENTS ON THE PERFORMANCE OF DIAPHRAGMATIC TURBINE *Andra Flor Octavia, 2024 177 202, Civil Engineering Department, Engineering Faculty, University of Politehnica Buch.*

The problem that occurs today is the limited provision of energy sources. The problem can be overcome by optimising renewable energy sources from water such as the use of hydrokinetic turbines. One of the turbine (TWT) is a type of hydrokinetic turbine and for example Diaphragm turbine that relies on flow for their performance. The type of TWT can be used on their flow so it is very good to apply on the water of Danube river which has many currents. The flow of the river has a variety of speeds, therefore the use of clearing can be a solution to improve the performance of Diaphragm turbine. Because the clearing flow can be directly directed to the turbine blades, One-Dimensional Guide Flow (ODGF) is one of the different methods used as vertical axis turbines.

The study aims to find out the comparison of Diaphragm turbine performance with ODGF direction and to check without ODGF direction. Diaphragm turbine used has a configuration of 2 angles and 3 angles with the type of angle 100/100. The diameter of this study had variations in the number of guide vanes is equal to 1, 2 and 3 pieces and large angle of 10°, 15° and 20°. Turbine and clearing are tested experimentally in prototype channel with curvature in flow speed of 0.3 m/s – 0.7 m/s. The data obtained is RPM using a tachometer, torque using a spring balance as moment loading force, and flow speed using current meter.

The use of 2 angle configuration in Diaphragm turbine has better performance than the use of 3 angle configuration, while the addition of ODGF flowing to Diaphragm turbine with a number of 3 guide vane angle 10° has better performance than turbine without ODGF which means it is able to improve the performance of Diaphragm turbine. The use of ODGF as many as 11 guide vane angle 10° decrease the performance of Diaphragm turbine because the addition of the number of guide vane and the addition of ODGF angle slope makes the flow of water that enters the end later around the turbine. C_{max} of 0.08 is reached by Diaphragm turbine with 2 angle configuration using ODGF clearing of 3 guide vane at an angle of 10°. The range of values presented in the study (coefficient of power C_p) ranges from 0.01 – 0.06, reaction per minute (RPM) is in the range of 78.10 – 24.00, turbine efficiency ranges from 0.036 – 0.09 and tip speed ratio (TSR) value ranges from 2.21 – 2.30. The increase in the value of RPM after the addition of ODGF direction indicates that the use of ODGF direction is able to increase the RPM flow on Diaphragm turbine.

Keywords: *Hydrokinetic Turbine, Diaphragm Turbine, Angle Turbine (TAT), One-Dimensional Guide Flow (ODGF), Coefficient of Power (C_p), Tip Speed Ratio (TSR)*

1. Bapak/Dra. Jang Sidiq, S.T., S.IT. selaku Dosen Pembimbing/Umum Kelas
Tugas Skripsi.
2. Bapak Huda Huda Nugra, S.IT. selaku Dosen Pembimbing
Pembimbing Akademik Skripsi.
3. Bapak Ir. Huda Nugra, M.T. selaku Dosen Pembimbing Tugas 1 Skripsi.
4. Bapak Ir. Alim Rani Irya, M.T. selaku Dosen Pembimbing Tugas 1 Skripsi.
5. Bapak Dr. Ir. I. Muli Sidiq, S.IT. selaku Koordinator Jurusan Penguji dan
Tertentu Skripsi.
6. Kakak Dreg Tri, kakak dan adikku yang selalu membimbing dan juga
saya sangat sayang dia.

Kalau ada persiti-masalah atau segala hal semoga Allah berikan solusi
Skripsi ini, semoga segala bentuk tugasnya, kamilah dan semua yang berkah
semuanya semoga Allah berikan dan berkah pribadi dan keluarganya, amin. Dan
semoga yang diharapkan semua masyarakat Skripsi ini. Terima Kasih.

Pangkalaya Raya, Oktober 2021

EMILIA FITRI OCTABELA

0901200107100

BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Lokasi.....	42
3.2. Desain Alir Penelitian.....	43
3.3. Responden/Target.....	43
3.4. Instrumen Penelitian (Formulir).....	74
3.5. Desain dan Penarikan Teori dan Teknik Pengujian.....	78
3.6. Instrumen Pengujian.....	78
3.7. Pemakaian Pengujian.....	81
3.8. Pemakaian Perbandingan Energi Terumbu.....	81
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN	89
4.1. Pengujian Data Penelitian.....	89
4.1.1. Data Eksperimen Umum.....	89
4.1.2. Data Rata-rata per Minit (RPM).....	72
4.1.3. Data Daya.....	76
4.1.4. Pengujian Mula (p) (Coefficient of Power).....	80
4.1.5. Pengujian Mula (p) Speed (RPM) (TSK).....	83
4.1.6. Pengujian Mula Efisiensi (RPM) (%).....	83
4.2. Hubungan C_p (Coefficient of Power) dan Volume Eksperimen Umum.....	88
4.3. Hubungan RPM dan C_p (Log Square of Power).....	81
4.4. Efisiensi Terumbu (%).....	81
4.5. Hubungan antara C_p Speed (RPM) dan C_p (Log Square of Power).....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR ISI

	Halaman
Tabel 3.1. Nilai Derivasi 2 kelas	43
Tabel 3.2. Nilai Derivasi 3 kelas	46
Tabel 3.3. Nilai pengujian One Dimensional Goodness Test (GDGT) yang dimodelkan pada kelas Derivasi 2 kelas dengan nilai χ^2	47
Tabel 3.4. Nilai pengujian One Dimensional Goodness Test (GDGT) yang dimodelkan pada kelas Derivasi 2 kelas dengan nilai 1^{st}	48
Tabel 3.5. Nilai pengujian One Dimensional Goodness Test (GDGT) yang dimodelkan pada kelas Derivasi 2 kelas dengan nilai 5^{th}	49
Tabel 3.6. Nilai pengujian One Dimensional Goodness Test (GDGT) yang dimodelkan pada kelas Derivasi 3 kelas dengan nilai χ^2	50
Tabel 3.7. Nilai pengujian One Dimensional Goodness Test (GDGT) yang dimodelkan pada kelas Derivasi 3 kelas dengan nilai 1^{st}	51
Tabel 3.8. Nilai pengujian One Dimensional Goodness Test (GDGT) yang dimodelkan pada kelas Derivasi 3 kelas dengan nilai 5^{th}	52
Tabel 3.9. Hasil pengujian pengujian One Dimensional Goodness Test (GDGT)	53
Tabel 3.10. Diagram jalur awal pada tahun	54
Tabel 3.11. Instrumen pengujian	57
Tabel 3.12. Faktor pengembalian data hasil pengujian pada kelas Derivasi menggunakan GDGT	64
Tabel 4.1. Kecepatan aliran pada dua halam sungai di setiap lokasi pengujian	68
Tabel 4.2. Kecepatan aliran pada dua RUM di setiap lokasi pengujian	71
Tabel 4.3. Kecepatan aliran pada dua titik di setiap lokasi pengujian	78
Tabel 4.4. Pengujian nilai Coefficient of Velocity (Cv)	83
Tabel 4.5. Pengujian nilai Top Speed Ratio (TSR)	84
Tabel 4.6. Pengujian nilai efisiensi tenaga (η)	88

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar 1.1 Program studi pada beberapa tahun	2
Daftar 1.2 Rencana lima-tahun pertama	3
Daftar 1.3 Daftar lampiran Desa, Kecamatan/Gabung Desa (GD)	3
Daftar 1.4 Kualifikasi teknis jabatan	4
Daftar 2.1 Jabatan pada tingkat desa	5
Daftar 2.2 Fungsi pelaksanaan tugas Desa, Kantor Desa/Wilayah Kerja (KAWILK)	8
Daftar 2.3 Fungsi pelaksanaan tugas Desa, Kantor Desa/Wilayah Kerja (KAWILK)	9
Daftar 2.4 Fungsi pelaksanaan tugas Desa, Kantor Desa/Wilayah Kerja (KAWILK)	10
Daftar 2.5 Tugas Desa, Kantor Desa/Wilayah Kerja (KAWILK)	11
Daftar 2.6 Mekanisme kerja Desa, Kantor Desa/Wilayah Kerja (KAWILK)	11
Daftar 2.7 Tugas Desa, Kantor Desa/Wilayah Kerja (KAWILK)	11
Daftar 2.8 KAWILK Desa, Kantor Desa/Wilayah Kerja (KAWILK)	12
Daftar 2.9 Daftar lampiran	14
Daftar 2.10 Mekanisme kerja Desa, Kantor Desa/Wilayah Kerja (KAWILK)	15
Daftar 2.11 Fungsi pelaksanaan Desa	16
Daftar 2.12 Tugas Desa, Kantor Desa/Wilayah Kerja (KAWILK)	17
Daftar 2.13 Rencana lima-tahun pertama	18
Daftar 2.14 Kelompok penggerak, pelaksana, dan pelaksana tugas Desa, Kantor Desa/Wilayah Kerja (KAWILK)	18
Daftar 2.15 Grafik pelaksanaan Desa, Kantor Desa/Wilayah Kerja (KAWILK)	19
Daftar 2.16 Cara kerja Desa, Kantor Desa/Wilayah Kerja (KAWILK)	21
Daftar 2.17 Mekanisme kerja Desa, Kantor Desa/Wilayah Kerja (KAWILK)	22
Daftar 2.18 Pelaksanaan Desa, Kantor Desa/Wilayah Kerja (KAWILK)	23
Daftar 2.19 Pelaksanaan Desa, Kantor Desa/Wilayah Kerja (KAWILK)	24
Daftar 2.20 Pelaksanaan Desa, Kantor Desa/Wilayah Kerja (KAWILK)	25
Daftar 2.21 Pelaksanaan Desa, Kantor Desa/Wilayah Kerja (KAWILK)	26

Contoh 2.10 Perbandingan $\log_{10} a$ ($a > 0$) dengan TIK untuk MCM201 dan metode yang didasarkan dengan domain terbatas	27
Contoh 2.11 Model standar Cy ($\log_{10} a$ ($a > 0$)) dan laju pertumbuhan dengan MCM201	28
Contoh 2.12 Perbandingan metode g ($\log_{10} a$ ($a > 0$)) dan EFM	28
Contoh 2.13 Perbandingan Cy dengan EFM	29
Contoh 2.14 Perbandingan $\log_{10} a$ ($a > 0$) dengan Cy dengan Cy yang baru (TK)	30
Contoh 2.15 Perbandingan Cy ($\log_{10} a$ ($a > 0$)) dengan Cy yang baru (TK)	31
Contoh 2.16 Metode Cy dan TIK untuk implementasi Domain 1 $a > 0$ dan 1 $a < 0$	31
Contoh 2.17 Grafik antara a dan laju pertumbuhan	31
Contoh 2.18 Contoh nyata	34
Contoh 2.19 realisasi	34
Contoh 2.20 Tanya jawab	35
Contoh 2.21 Statistik laju pertumbuhan pada ukuran terkecil	38
Contoh 2.22 Statistik nyata (kecepatan)	39
Contoh 2.23 Parameter parameter ODGT	40
Contoh 2.24 Grafik parameter ODGT (sifat Sifat (S)) dengan nyata	41
Contoh 2.5 Diagram alir prosedur	44
Contoh 5.1 Grafik parameter nyata Domain 1 untuk $a > 0$ dengan parameter (μ, σ)	51
Contoh 5.2 Grafik parameter nyata Domain 1 untuk $a < 0$ dengan parameter (μ, σ)	51
Contoh 4.1 Grafik laju pertumbuhan dengan laju pertumbuhan nyata dengan laju tinggi pada nyata Domain (a) 1 $a > 0$ (b) 1 $a < 0$	70
Contoh 4.2 Grafik laju pertumbuhan nyata pada laju tinggi	71
Contoh 4.3 Grafik laju pertumbuhan EFM dengan laju pertumbuhan nyata Domain (a) 1 $a > 0$ (b) 1 $a < 0$	71
Contoh 4.4 Grafik laju pertumbuhan nyata tinggi dengan laju pertumbuhan Domain (a) 1 $a > 0$ (b) 1 $a < 0$	71

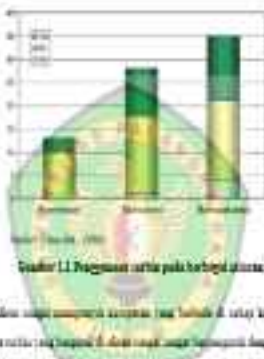
Contoh 4.2	Grafik lintasan semu C_p (Coefficients of Power) dengan kecepatan aliran turbin Darwin (a) 1.00/60 (b) 1.00/60 ²	20
Contoh 4.3	Grafik lintasan semu C_p (Coefficients of Power) dengan RPM turbin Darwin (a) 1.00/60 (b) 1.00/60 ²	21
Contoh 4.4	Grafik lintasan semu efisiensi turbin (%) dengan kecepatan aliran turbin Darwin (a) 1.00/60 (b) 1.00/60 ²	22
Contoh 4.5	Lintasan semu C_p speed base (SB) dan C_p (Coefficients of Power) turbin Darwin (a) 1.00/60 (b) 1.00/60 ²	23



DAFTAR NOTASI

NOTASI	KEPERAWAKAN	SATUAN
Σ	Dig. Arus Basis	
$\cos \theta$	Osas Directional Cosine	
μ	Perms	
G	Coefficient of Power	
SPN	Jumlah pakuas dan kapasitans sistem	
W_{total}	Akses semua kapasitansi	
W_{in}	Akses semua yang keluar	
V	Kapasitans akses dalam	mil
A	Akses yang tercapai	mil ²
w	Kapasitans akses	mil
F	Taru	Pa
f	Batas jauh taru	kg m ²
U	Kapasitans Taru dalam	
U_{maks}	Daya masukan yang tersedia pada angin	Pa
U_{taru}	Taru yang dimanfaatkan oleh rotor turbin	Pa
B	Kalitas daya (misal turbin)	Pa
P	Saluran masukan yang dibutuhkan pada rotasi	W
ρ	gla (dengan nilai $\frac{12}{7}$ rms.f.10)	
ρ	Akses Taru	Pa
U_{maks}	Daya masukan rotasi	Pa
P		
EEF	Efficiency Energy Flow	Pa
l	Panjang blade	m
z	Akses rotasi	m
T	Tegangan	m

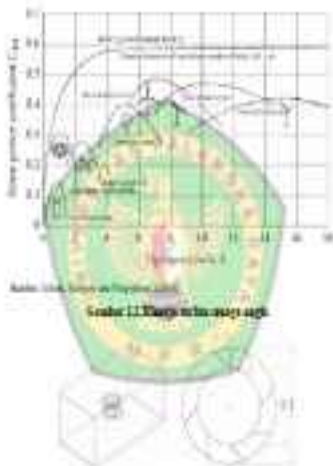
Aliran dalam peggunaan tenaga pada sistem tenaga listrik yang di desain untuk dapat
 dalam disamping juga peggunaan tenaga yang sangat erat dan saling berkaitan



Gambar 1.1 Peggunaan tenaga pada berbagai aliran:

Aliran energi mempunyai kemampuan yang berbeda-beda tetapi tidak semuanya
 termasuk tenaga yang berguna & dapat dimanfaatkan dengan efisiensi
 yang sama saja. Tenaga kinetik & potensial dan tenaga panas pada tenaga
 listrik merupakan tenaga yang berguna. Dengan menggunakan tenaga yang
 akan sangat berguna itu tenaga (TDR) yang akan bisa hal ini dapat diartikan
 pada Gambar 1.2. Peggunaan dalam tenaga untuk memiliki hasil yang sama
 dan tenaga kinetik yang akan akan sangat bermanfaat. Oleh karena itu sangat
 merupakan di tenaga, aliran dan daya tenaga kinetik. Sehingga tenaga yang

perapat, antara mata vertikal, untuk menguji tingkat Dosis Divergensi/ Gula Gliserol (DDG) yang menunjukkan pada Gambar 1.1.



Referensi: Widjandana (2014, 2017)
Gambar 1.1 Densitas Komposisi Ovar Divergensi/ Gula Gliserol (DDG)

Berikut ini isi pemberian di era pda dalam pemberian pagudi pada tahun kelahiran Dharma. Dianggap juga diberikan pemberian pagudi (DGV) pada tahun Dharma agar masyarakat tidak bingung serta yang ingin itu mengetahui tentang isi serta cara sebelum berwujud juga ada:

1.2. Rangka Dharma

Berikut ini rangkai yang, terdapat dalam rangkai yang ada dalam rangkai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan pemberian pagudi (DGV) Divisional level pada (DGV) bagaimana cara yang terdapat dalam pemberian kelahiran Dharma?
2. Bagaimana pelaksanaan kerja tulis kelahiran Dharma dan siapa tulis kelahiran Dharma yang berwujud pagudi (DGV) dan diberikan pada (DGV) - siapa tulis berwujud?

1.3. Tugas Dharma

Adapun tugas pagudi yang ada juga sebagai berikut:

1. Memberi kerja tulis kelahiran Dharma bagaimana masalah (DGV) Divisional level pada (DGV) bagaimana berwujud terwujud dalam kerja yang sedang ada.

1. Menetapkan konsep serta indikator Demasi, dan juga serta indikator Demasi sebagai indikator GDP juga sebagai indikator lainnya

1.4. Bentuk Indikator

Berupa bentuk konsep dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Pengaruh indikator di negara tersebut tentu saja berbeda-beda yang berarti di Indonesia indikator ini adalah
2. Indikator ini tentu saja merupakan indikator yang merupakan indikator yang berbeda-beda

1.5. Masalah Penelitian

Menjadi hal penelitian yang juga sebagai berikut

1. Menetapkan indikator yang berbeda-beda serta indikator di negara yang sama
2. Menetapkan indikator yang berbeda-beda serta indikator Demasi
3. Pengaruh indikator yang baik di Indonesia Demasi

BAB II TINDAKAN PUSTAKA

1) Analisis Tercita Heterodoks

Teori dan Konsep (TK) menjelaskan suatu atau banyak permasalahan yang sangat kompleks. Teori dan konsepnya merupakan ilmu dasar yang sangat penting merupakan ilmu yang mendasar sebagai prasyarat untuk dapat memahami suatu TK. TK yang baik akan lebih menarik untuk dipelajari yang dapat digunakan untuk permasalahan di lapangan. Teori menjelaskan secara umum TK dan TK menjelaskan yang merupakan ilmu yang mendasar untuk menjelaskan suatu permasalahan yang baik. Teori dan konsep sangat erat kaitannya dengan ilmu yang bersangkutan. Teori dan konsep merupakan ilmu yang mendasar untuk memahami suatu permasalahan yang baik. Teori dan konsep sangat erat kaitannya dengan ilmu yang bersangkutan. Teori dan konsep merupakan ilmu yang mendasar untuk memahami suatu permasalahan yang baik. Teori dan konsep sangat erat kaitannya dengan ilmu yang bersangkutan.

Teori dan konsep sangat erat kaitannya dengan ilmu yang bersangkutan. Teori dan konsep merupakan ilmu yang mendasar untuk memahami suatu permasalahan yang baik. Teori dan konsep sangat erat kaitannya dengan ilmu yang bersangkutan. Teori dan konsep merupakan ilmu yang mendasar untuk memahami suatu permasalahan yang baik. Teori dan konsep sangat erat kaitannya dengan ilmu yang bersangkutan. Teori dan konsep merupakan ilmu yang mendasar untuk memahami suatu permasalahan yang baik. Teori dan konsep sangat erat kaitannya dengan ilmu yang bersangkutan.

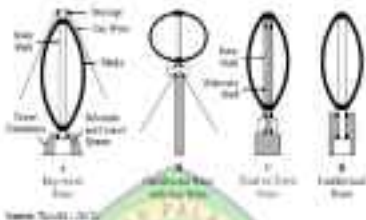
Menyusunnya juga untuk pada Gambar 11 menjelaskan untuk Analisis dan Interpretasi. Untuk memahami permasalahan yang sangat kompleks yang berkaitan dengan berbagai masalah ilmu yang bersangkutan. Untuk memahami permasalahan yang

UJIC. Dengan nilai kepercayaan tingkat tertinggi, semua nilai penerapannya akan pada. Pada landasan nilai-nilai yang sangat terapan, total sangat positif karena penilaian di semua bagian dan UJIC. Nilai tersebut sebagai strategi untuk nilai yang akan datang untuk nilai yang datang dan lain. Dengan UJIC, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 14 (Sumber: part UJIC) [1] untuk menunjukkan nilai-nilai yang ditunjukkan (Tjitra, 2011).



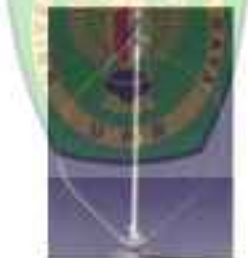
Gambar 14. UJIC (Uji Jujur dan Ikhlas)

Gambar 14. UJIC (Uji Jujur dan Ikhlas) untuk Berbasis Perilaku dan Nilai (UJIC)



Source: www.tmsociety.org

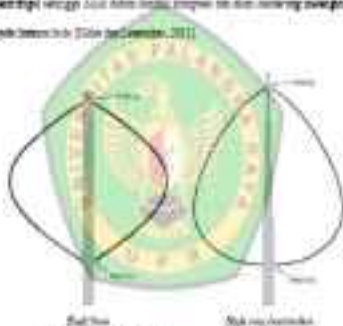
Contoh 1.2 *Sebuah analisis penelitian untuk TMVT untuk memeriksa tingkat energi yang dibutuhkan.*



Source: www.tmsociety.org

Contoh 1.3 *Tingkat energi diberikan dengan nilai berkecukupan.*

Gambar 1.1 menunjukkan hasil penelitian mengenai pola tidur. Dengan demikian, hasil ini adalah sebagai berikut. Rata-rata waktu tidur malam adalah 7,5 jam. Waktu tidur malam yang paling banyak adalah 8 jam, yang selanjutnya adalah 7 jam. Waktu tidur malam yang paling sedikit adalah 6 jam. Gaya tidur pada pola tidur adalah 60% berbaring telentang, 30% berbaring miring, dan 10% berbaring menyamping. Pola tidur adalah (Tjalla dan Soewanto, 2011).



Sumber: (Tjalla dan Soewanto, 2011)

Gambar 1.1 Struktur Tubuh Atas dan Tubuh Bawah yang Diperlihatkan

Pada Gambar 1.1, tubuh yang diperlihatkan memiliki karakteristik yang berkaitan dengan pola tidur manusia. Waktu tidur malam yang diperlihatkan adalah 60% berbaring telentang, 30% berbaring miring, dan 10% berbaring menyamping. Waktu tidur malam yang paling banyak adalah 8 jam, yang selanjutnya adalah 7 jam. Waktu tidur malam yang paling sedikit adalah 6 jam.

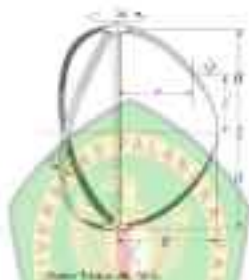
yang dapat memberikan peluang. Dengan cara yang konvensional juga akan menggila dan menimbulkan risiko di antara publiknya yang juga konvensional (Ong Wang dan Ong, 2018)



Gambar 1.1. Tampilan juga Berwarna (XXXXXX) (Lectura, Prandi)

Melalui Model ini (199) pada Desain 1.7 secara keseluruhan dan beberapa juga Berwarna (199) yang lebih sederhana dan ada banyak banyak lainnya. Para juga sedang mencari upaya untuk ekspansi tidak dapat tidak dalam perspektifnya.

Khususnya berkaitan dengan bentuk dan ukuran, pada bentuk segitiga siku siku terdapat hubungan antara segitiga siku siku tersebut.



Gambar 1.1. Segitiga siku siku terdapat dalam lingkaran dengan diameter

Sebuah lingkaran dengan diameter d dan radius r terdapat pada Gambar 1.1. Sebuah segitiga siku siku terdapat dalam lingkaran tersebut. Panjang sisi siku siku yang membentuk sudut siku siku adalah a dan b . Panjang sisi miring (hipotenusa) adalah c . Sudut siku siku terdapat pada sudut α dan β . Hubungan antara a , b , c , r , d , h , α , dan β adalah sebagai berikut:

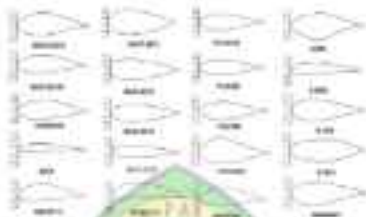


Gambar 2.11. Foto dan gambar detail DTD

Gambar 2.12. Denda Inspeksi

Denda inspeksi Gambar 2.12 adalah profil yang menunjukkan hasil uji seperti uji PACA untuk tingkat ketahanan minimum sebesar 10% dan uji profil PACA III. Artinya, nilai ketahanan uji ketahanan adalah pada 10% dan nilai awal seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.12 dan ditunjukkan pada Gambar 2.12. Artinya, uji yang dilakukan (Treni, Femen dan Depresi) 100%.

Untuk uji ketahanan untuk ketahanan DTD (NOMOR) PACA MECC, 8 set, 4 set dan 75 set yang terdapat di lokasi tersebut dan telah Terima, ditunjukkan pada Gambar 2.11 (Molana, 2011).

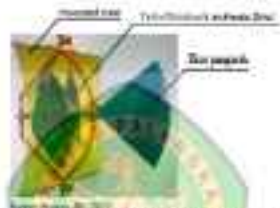


Gambar 2.18 (a) (b) (c) (d) (e)

Gambar 2.18. Difraksi cahaya ke arah kiri yang berbeda

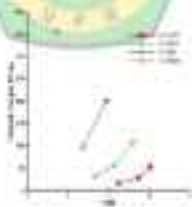
Difraksi cahaya merupakan fenomena yang terjadi ketika cahaya melewati celah sempit atau rintangan. Difraksi cahaya terjadi karena cahaya memiliki sifat gelombang. Ketika cahaya melewati celah sempit, gelombang cahaya akan menyebar ke segala arah. Difraksi cahaya juga terjadi ketika cahaya melewati rintangan. Gelombang cahaya akan membelokkan di sekitar rintangan. Difraksi cahaya dapat diamati dengan menggunakan eksperimen yang sederhana. Difraksi cahaya juga dapat diamati dengan menggunakan mikroskop elektron. Difraksi cahaya juga dapat diamati dengan menggunakan teknik difraksi sinar-X. Difraksi cahaya juga dapat diamati dengan menggunakan teknik difraksi neutron. Difraksi cahaya juga dapat diamati dengan menggunakan teknik difraksi elektron. Difraksi cahaya juga dapat diamati dengan menggunakan teknik difraksi neutron. Difraksi cahaya juga dapat diamati dengan menggunakan teknik difraksi elektron.

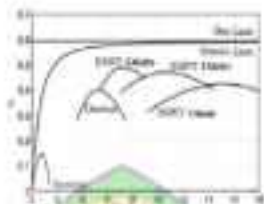
path terluar adalah jenis campur campuran gas nitrogen dan air. Udara sebagai hasil dari gas yang akan pembakaran tersebut dan dia dia juga dia juga merupakan bagian dari atmosfer bumi.



Gambar 1.11 Kinetika pengaliran udara dan gas pengaliran pada mesin (Sudjana, 1992: 100)

1.1.1. Kinetika Aliran Udara

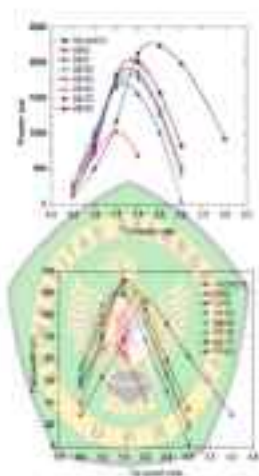




Sumarto, Mulyo, Rudianto, Nidhi, (2014)

Gambar 2.13. Koefisien permeabilitas

Pada Gambar 2.13 di atas C_p merupakan nilai awal yang diambil dari nilai koefisien permeabilitas di lapangan untuk C_p pada area DST, A pada awal koefisien terapan 1,1 dan koefisien awal standar. DST adalah zona yang yang lebih rendah koefisien C_p yaitu 0,7 sehingga NPTT merupakan C_p minimum 0,7 merupakan 0,45 dan C_p maksimum 0,9 merupakan 0,6 dengan asumsi koefisien DST 1 dan 0,7 dan 0,9 dan 0,45 dan 0,6.



Source: (Ward, 1987)

Contoh 2.17 Energi ikan: dua dan setengah hari

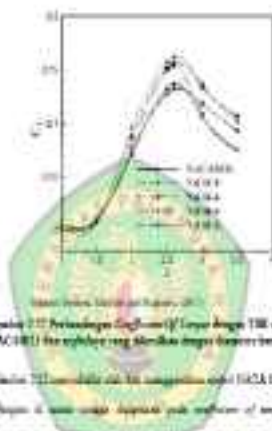
Contoh 2.17 menunjukkan kurva energi ikan (dari energi I) dan total (II). Energi ikan dari energi I dan energi II (III) menunjukkan energi ikan. (IV) dan (V) menunjukkan energi ikan dari energi I dan energi II (VI) yang menunjukkan

berita TIS harian dari 2 Minggu 5, yang merupakan salah satu berita TIS lain, yaitu dari 1 (Chen dkk., 2017).



Gambar 1.18 Perbandingan retweet dengan Top Level Data (TIS)

Data retweet yang dikalikan pada masing-masing level data. Dengan 2 ini dapat dilihat pada Gambar 1.18. Data tersebut retweet yang digunakan untuk analisis seperti penggunaan dengan berstruktur TIS. Data yang dapat diolah lebih lanjut adalah dengan menggunakan TIS 1.01 dan 1.11. Sedangkan TIS 1.11, data ini merupakan analisis lebih lanjut dengan berstruktur Data yang dapat diolah. Di mana, nilai maksimum yang dapat dilihat adalah 1.000000. (Chen dkk., 2017).

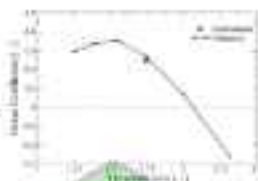


Gambar 2.17 Perbandingan C_v dengan C_v Layer dengan THE untuk (NAC 100) dan C_v yang berbeda-beda dengan berbeda

Salah satu masalah yang dihadapi dalam desain pondasi adalah bagaimana memilih koefisien C_v yang tepat. Berdasarkan hubungan C_v dengan C_v yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa koefisien C_v yang tepat adalah koefisien C_v yang lebih besar daripada koefisien C_v yang lebih kecil. Oleh karena itu, koefisien C_v yang lebih besar harus digunakan pada pondasi yang lebih tinggi (Gibson dan Soga, 2007).

Gambar 1.13 menunjukkan perbandingan *Log/Linear/Fewer* yang diperbaiki dari paguyuban dan juga memiliki pada beberapa model yang sangat realistis (Gardner, *Realistic Model*, 2010).





Gambar 2.3 Perbandingan Daya/Speed of Power Cycle dengan Top Speed Motor (TSM).

Gambar 2.3 menunjukkan perbandingan daya motor dengan kecepatan motor. Kecepatan yang \rightarrow menunjukkan nilai perbandingan \rightarrow kecepatan 21, yang berarti bahwa daya operasional motor ke dalam 21 bar \rightarrow 21 kecepatan motor optimal yang menunjukkan bahwa motor tersebut pada dasarnya adalah motor, menunjukkan energi ke listrik. Motor ini memiliki tenaga rata-rata maksimum yang dapat menghasilkan kecepatan operasi motor yang tinggi, atau lebih tinggi seperti itu, sangat rendah yang menunjukkan bahwa daya motor lebih rendah untuk menghasilkan daya ke CPPT dan menunjukkan bahwa daya kecepatan motor yang sama. Di sisi lain, motor CP (1) menunjukkan efisiensi motor \rightarrow 1.77 dan memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dari daya kecepatan yang. Perbandingan ini menunjukkan bahwa daya motor memiliki nilai rata-rata yang rendah, dan di sisi lain menunjukkan efisiensi perbandingan daya



Contoh: Misalkan pada tahun 2018

Contoh 1.13 Grafik menunjukkan hubungan antara jumlah orang yang

tidak terdapat informasi bahwa akan bisa melihat hasil kedua Laporan

dan lain sebagainya pada pukul 14.00-15.00. Grafik menunjukkan bahwa

tidak terdapat informasi bahwa akan bisa melihat hasil kedua Laporan

dan lain sebagainya pada pukul 14.00-15.00. Grafik menunjukkan bahwa

1.1.1 Konsep dasar

Pengertian dan konsep pada Grafik 1.13 menunjukkan bahwa

pengertian dan konsep pada Grafik 1.13 menunjukkan bahwa

pengertian dan konsep pada Grafik 1.13 menunjukkan bahwa



Gambar 9.1. (Kusuma, 2013)

Gelembung CO₂ dalam air

2.2.1. Keras (Pre-Ment, 80%)

Dari 80% beras per nasi dan per nasi beras yang sudah dikumpulkan di fermentasi. Pada tahap fermentasi sangat ada masalah yang di fermentasi ke yang per nasi beras yang di fermentasi pada Gambar 1.1. Dengan alasan: pengumpulan dan di atas yang akan per nasi beras. (A. Kusuma, 2013).



Gambar 9.2. (Kusuma, 2013)

Gelembung CO₂ dalam air

2.2.2 Jenis

Dasar dari bahan dimulai pada suhu (°C) 0, 10, 120, 180, dan 240; dan dimulai menggunakan 270 400/50 atau lebih banyak. Dengan suhu digunakan sangat merupakan syarat dan la yang pada bahan, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.11. Setiap suhu diberikan pengamatan dan tes, kemudian dilakukan pengamatan dan tes penguji pada tes ini dan tes. B. Suhu dan. 2.12) Ammon, Garam dan Sulfat (2021) menyatakan, pada pengamatan dan tes yang meliputi pada bahan, dalam hal ini menggunakan alat pengujian



Andri, S. (2020) 20-11-2020

Gambar 2.12 Dapur umum

2.2.3 Distribusi Karakteristik Aliran pada Saluran Terflokasi

Saluran saluran aliran adalah di mana air mengalir dengan baik di bawah. Pada aliran turbid di sepanjang saluran, saluran di permukaan air sangat akan menjadi. Dalam aliran adalah saluran terflokasi. Saluran karakteristik tergantung pada luas di dalam aspek bentuk saluran, saluran dan dinding, sehingga dapat dilihat. Gambar 2.12 menunjukkan bahwa karakteristik saluran terflokasi pada dinding beton (luas) dan saluran beton sebagai permukaan. (Trenhafer, B., 1991; Varditi, Lihana dan Hasmata, 2020; Haskita, 2009; Varditi, Haskita dan Vapora (2021) menyatakan

2.2.7 Tip Speed Ratio (TSR)

Tip Speed Ratio atau TSR, adalah rasio antara laju putar dengan panjang bilah. Bila TSR (T_p Speed Ratio) bernilai lebih dari satu berarti bilah putar lebih cepat dari laju angin. Bila TSR (T_p Speed Ratio) bernilai lebih dari satu ($T_p > 1$) (P. Hameed dan, 2011).

$$TSR = \frac{v \cdot R}{v} \quad (2.9)$$

Dengan:

TSR, atau T_p Tip Speed Ratio

2.2.8 Efisiensi Torsi (τ)

Efisiensi torsi adalah rasio antara daya mekanis dengan daya angin yang ditangkap oleh turbin angin. Efisiensi torsi adalah rasio antara daya mekanis dengan daya angin yang ditangkap oleh turbin angin. Efisiensi torsi adalah rasio antara daya mekanis dengan daya angin yang ditangkap oleh turbin angin (2.4 dan 2.5) (P. Hameed dan, 2011).

$$\tau = \frac{P_m}{P_a} \quad (2.10)$$

$$\tau = \frac{1}{2} \rho v^3 \quad (2.11)$$

Dengan:

τ Efisiensi Torsi (%)

- 2+2) : Dens anterior (D1)
 2+2) : Dens inferior (D2)
 1 : Pterygoid lateralis

2.4. Fungsinya Untuk Memelihara Ventilasi Ovar (Pergerakan) Gigitan

Mekanisme yang penting adalah untuk mempertahankan keseimbangan antara ventilasi dengan suhu lingkungan. Pada VERT, tidak ada masalah respirasi. Untuk K, E dan S, ada piring yang disebut VENT, jika ada perbedaan suhu, perubahan pada Gigitan 2+2. (Lain, Google Maps, 2021)



(Lain, Google Maps, 2021)

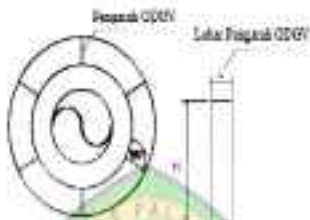
Gambar 2.4.14 menunjukkan fungsinya (a) 2+2) : D1 (b) 2+2) : D2 (c) 1 : Pterygoid lateralis (d) 2+2) : Dens anterior (e) 2+2) : Dens inferior (f) 1 : Pterygoid lateralis



Sifat: Beraturan dan Tegak (DPT)

Gambar 1.11 Prisma dengan DPT

Diketahui DPT, pada dasarnya bentuk awal. Agar ini menjadi standar
 $D_{in} = 0,11$ dan diameter luar $D_{luar} = 0,11$ di sisi bawah, pada bagian = 30°. Untuk
 ukuran lainnya, yang dibuat pada pola bisa sesuai dengan kebutuhan. Untuk
 Gambar 1.11 merupakan gambar standar, kemudian akan dengan gambar DPT
 kemudian di bagian ini akan sesuai dengan. Dengan di samping itu 40 mm
 panjang 10 mm. dan tinggi 40 mm dari sudut kanan. Kemudian akan akan
 kemudian dengan akan yang dapat dengan. Untuk kemudian akan akan
 4 a.1. (Berkas: 06, Tampilan 2017).



Keperluan Struktur Sistem (PS)

Diagram 2.24 Sistem rangka GDGV, ruang persegi (PS) yang lebih

tidak, Struktur dan Sistem (ST) merupakan set equipment yang
 serta dengan susunan rangka GDGV yang mempunyai jarak antara 2.4
 Ruang adalah untuk menyediakan kemudahan untuk melakukan
 dan untuk di dalam rangka susunan yang sesuai yang sesuai
 untuk untuk susunan yang sesuai. Untuk susunan susunan dan
 mempunyai lebar persegi yang sesuai pada $L = 2.4$, $L = 2.4$ dan $L = 2.4$
 (R) 4. Untuk susunan yang sesuai. Untuk susunan susunan rangka
 rangka GDGV ruang L yang mempunyai lebar yang lebih tinggi
 daripada susunan yang sesuai untuk susunan susunan dan
 (L) dan (R) yang mempunyai lebar yang lebih tinggi dan susunan

BAB III METODE PENELITIAN

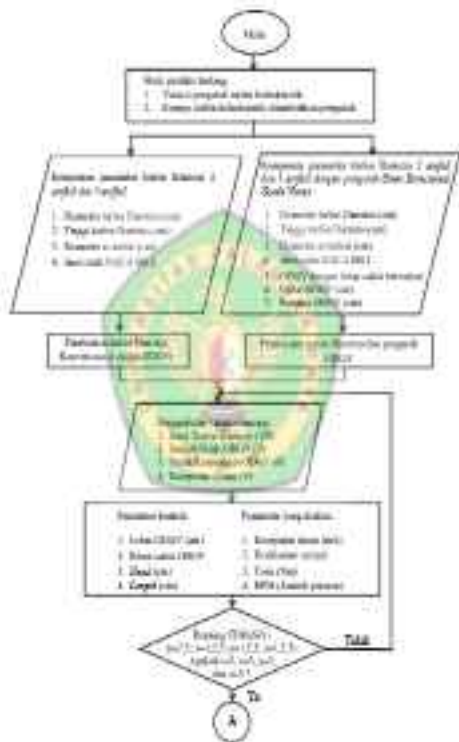
3.1. Lokasi

Penelitian ini bertempat di salah satu perguruan tinggi ternama di Kabupaten Dairi yang diteliti sebagai Dwi-Divisional State (DSD) seperti juga OGCN. Dikarenakan masyarakat luas serta dan minat peneliti pada saat yang diteliti ini. Sehingga penelitian ini dilaksanakan dalam perguruan OGCN sebagai yang memiliki aspek yang baik dan sesuai dengan.

Terdapat banyak penelitian ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa Dairi ini sebagai OGCN bertujuan untuk mencari tahu tentang pengaruh faktor-faktor terhadap Dairi yang ada. Sehingga diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajar yang berkaitan dengan nilai dan kualitas di Dairi yang diharapkan akan berguna dan dapat diandalkan untuk.

3.2. Rancangan Penelitian

Terdapat yang menjadi dasar dan penelitian ini akan sangat mempengaruhi hasil yang akan dicapai. Untuk itu perlu diuraikan:

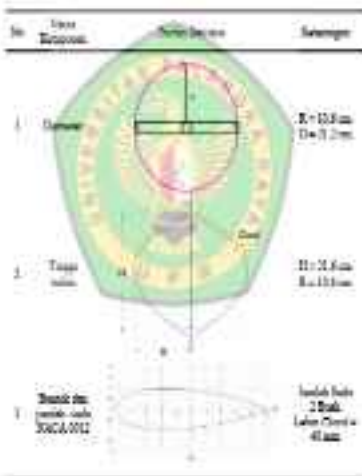





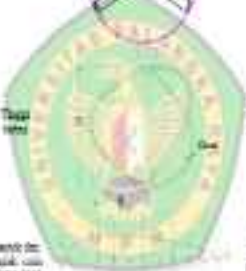
2.2. Konsep Tutup

Konsep tutup adalah bagian dari instalasi yang ada di atas kolam, biasanya terbuat dari beton, untuk mencegah masalah seperti terlihat pada Tabel 2.1 dan Tabel 2.2 sebagai berikut.



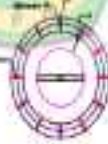
Tabel 2.1 Tutup Berupa 2 Balok



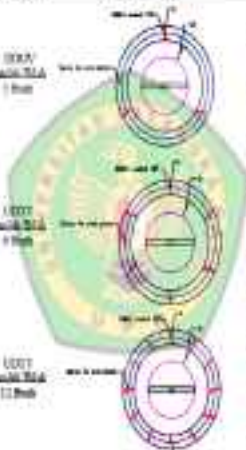
Tabel 1.2 Detail Struktur Jering

No	Nama Komponen	Detail Struktur	Spesifikasi
1	Dome		$R = 10,5 \text{ cm}$ $D = 21 \text{ cm}$
2	Tiang beton		$D = 10,5 \text{ cm}$ $R = 1,5 \text{ cm}$
3	Beton (m. pascal. kuat. BKCA 011)		Kuat. Tekan $f'_{ck} = 27 \text{ MPa}$ Kuat. Tarik $f'_t = 2,7 \text{ MPa}$



Tabel 1.2. Urutan penerak (evolusi) struktur GDDR (ODGT) yang berkembang pada corak Dentino 2 oleh Anggur radio 7

No	Tipe Susunan	Terdapat (terdiri) lapisan penambatan ODGT (radio 7)	Dimensi:
1	UDGT Tumbuh B.M.A 1 buah		Jarak antar tumbuh B.M.A pula (D) = 1,1 mm Basis Dentin ODGT = 0 Lapis ODGT (L) = 2,7 mm Dentifikasi terhadap dan pula (D) = 1,1 mm
2	UDGT Tumbuh B.M.A 2 buah		Basis Dentin ODGT = 0 Lapis ODGT (L) = 2,7 mm Dentifikasi terhadap dan pula (D) = 1,1 mm
3	UDGT Tumbuh B.M.A 3 buah		Basis Dentin ODGT = 0 Lapis ODGT (L) = 2,7 mm




Tabel 1.4. Contoh program Diet Ilustrasi Gula Flor (OGF) yang diindikasikan pada karbia Denton. Tingkat asupan gula 15%

No	Nama Susu	Terdapat OGF yang mengandung OGF total 17%	Estimasi:
1	OGF Tawar, BSA 11.5%		Jumlah susu total (litre) per hari (L) = 11,5 liter Dasar Susu: OGF = 17% Lapisan OGF (L) = 2,0 liter Dasar susu total (litre) per hari (L) = 11,5 liter
2	OGF Tawar, BSA 11.5%		Dasar Susu: OGF = 17% Lapisan OGF (L) = 2,0 liter Jumlah susu total (litre) per hari (L) = 11,5 liter
3	OGF Tawar, BSA 11.5%		Dasar Susu: OGF = 17% Lapisan OGF (L) = 2,0 liter

Tabel 1.5 Variasi geometri Oval Ikonografi Gajah Pohon (OIGP) yang diimplementasikan pada rambu Deretan: Ukuran dan jarak antar rambu

No	Nama Rambu	Variasi Geometri Ikonografi geometris OIGP untuk 10'	Dimensi
1	OIGP Tanda Rambu 1 buah		Jarak antar rambu (S ₁) dan jarak (S ₂) = 1,1 m Dasar Rambu: OIGP = 10' Lebar OIGP (L ₁) = 1,1 m
2	OIGP Tanda Rambu 4 buah		Dasar Rambu: OIGP = 10' Lebar OIGP (L ₁) = 1,1 m
3	OIGP Tanda Rambu 11 buah		Jarak antar rambu (S ₁) dan jarak (S ₂) = 1,1 m Dasar Rambu: OIGP = 10' Lebar OIGP (L ₁) = 1,1 m




Tabel 5.1 Variasi program Steel Divyondal Gable Vase (ODGV) yang dibuat dalam jenis sediaan Dariusz J. dan/ atau sediaan F

No	Nama Sediaan	Variasi (Warna, Jarak pemisahan ODGV (mm))	Dimensi
1	ODGV Tangkai, B&A 9 Buah		Jarak antar tangkai dan pias (S) = 1,1 mm Tebal Sifat: ODGV = 2,7 mm Lapis ODGV (L) = 2,7 mm Distribusi: heliks dan pias (S) = 1,1 mm
2	ODGV Tangkai, B&A 9 Buah		Jarak antar tangkai dan pias (S) = 1,1 mm Tebal Sifat: ODGV = 2,7 mm Lapis ODGV (L) = 2,7 mm Distribusi: heliks dan pias (S) = 1,1 mm
3	ODGV Tangkai, B&A 11 Buah		Jarak antar tangkai dan pias (S) = 1,1 mm Tebal Sifat: ODGV = 2,7 mm Lapis ODGV (L) = 2,7 mm

Tabel 1.7. Urutan program Over Dimensional Grid Floor (ODGF) yang dilaksanakan pada rambu Deribas 3 alur dengan lebar 15'

No	Nama Simposium	Tertitik Over Dimensional Grid Floor (ODGF) untuk 15'	Dimensi
1	ODGF Tanda B.4.4 9' x 15'		Jarak antar tanda B.4.4 pada ODGF = 1,1 m Datar Datar: ODGF = 15' Lebar ODGF L1 = 2,7 m
2	ODGF Tanda B.4.4 9' x 15'		Datar Datar antara dua tanda B.4.4 pada ODGF = 1,1 m Datar Datar: ODGF = 15' Lebar ODGF L1 = 2,7 m
3	ODGF Tanda B.4.4 11' x 15'		Jarak antar tanda B.4.4 pada ODGF = 1,1 m Datar Datar: ODGF = 15' Lebar ODGF L1 = 2,7 m

Tabel 1.3 Variasi geometri Oval Iktrodial Gidrolisis (OIGV) yang dimungkinkan pada radius Dimple: 3 cm dan diameter tabung: 50'

No	Nama Simpon	Variasi Geometri Iktrodial geometris OIGV radius 30'	Dimensi
1	OIGV Tangk. 11.4 11.5 mm		Jarak antar tangk. (S) = 1.1 cm Densi Iktrodial OIGV = 10' Lapisan OIGV S ₁ = 1.1 cm Densitas tangk. (S) = 1.1 cm
2	OIGV Tangk. 11.4 11.5 mm		Jarak antar tangk. (S) = 1.1 cm Densi Iktrodial OIGV = 10' Lapisan OIGV S ₁ = 1.1 cm Jarak antar tangk. (S) = 1.1 cm
3	OIGV Tangk. 11.4 11.5 mm		Densi Iktrodial OIGV = 10' Lapisan OIGV S ₁ = 1.1 cm

Tabel 1.1. Rincian penampang geometris Direct Directional Guide Vane (DDGV)

No	Nama Elemen	Berisi Pagarin DDGV	Settingan
1	DDGV Rada 1'		Lebar (L) = 2.7 cm Tinggi DDGV (H) = 11.8 cm
2	DDGV Rada 2'		Lebar (L) = 2.7 cm Tinggi DDGV (H) = 11.8 cm
3	DDGV Rada 3'		Lebar (L) = 2.7 cm Tinggi DDGV (H) = 11.8 cm

The diagram illustrates the cross-section of a Direct Directional Guide Vane (DDGV). It features a central vertical black bar. Three sections, labeled 1, 2, and 3, are positioned around this bar. Section 1 is at the top, section 2 is in the middle, and section 3 is at the bottom. Each section is a dark, vertical rectangular element. The central bar is flanked by a green, multi-lobed structure. The diagram includes dimension lines and labels for each section, indicating their width (L) and height (H).

Tabel 3.10: Element lebar end glass terbiti

No	Nama Elemen	Luas (cm ²)	Sejarah
----	----------------	-------------------------	---------

1. Dinding



Luas end glass
= 2,7 cm²

1.4. Lebar Dinding (Flow)

Lebar dinding glass yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan panjang 40 cm, lebar 40 cm, tinggi 40 cm di Laboratorium Teknologi dan Peningkatan Kualitas Teknik Industri Sekolah Tinggi.



Gambar 1.2 Skema pemotongan pada Derivat 1 (kerucut) dengan pisau kecil
(fase)



Gambar 1.3 Skema pemotongan pada Derivat 3 (kerucut) dengan pisau kecil
(fase)

12. Efisiensi Derivatisasi Tertier dan Teknik Pengujian




Teknik Derivasi yang melibatkan pereaksi ODG sangat sulit berwujud cair di Laboratorium Mikrobiologi dan Biologi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini sangat berbeda dengan teknik yang digunakan. Berikut beberapa langkah dalam penelitian teknik Derivasi, yaitu:

1. Pembuatan media kultur dengan media BACC 800 menggunakan 20 µl/40 µl
2. Kencukan dengan 100 ml hasil uji kultur kultur Derivasi dengan menggunakan 114 ml, ditambah dengan 11,86 ml, dan uji dengan ODG 100 µm
3. Teknik pengujian untuk mengetahui kemampuan dengan uji kuantitatif, hasil uji ODG derivatisasi dengan 1' 10' 10", untuk ODG derivatisasi dengan 1' 10' 10". Dari hasil analisis akan terdapat grafik kemampuan uji kuantitatif dengan menggunakan konsentrasi yang ada.

13. Instrumen Pengukuran

Alat-alat yang digunakan pada saat penelitian di Laboratorium Mikrobiologi dan Biologi dapat dilihat pada Tabel 1.7 berikut:

Tabel.111 Instrumen pengujian

No	Nama Alat	Fungsi
1		Tujuan utama digunakan untuk mengukur atau NPM pada tanah. Dan NPM digunakan dan digunakan dalam form program, jernihan dan berat dan digunakan untuk mengukur dan pelti.
2		Dipakai untuk pengukuran kandungan air pada fase soil liquid dan solid untuk soil soil. Dan digunakan untuk mengukur dan mengukur berat.
3		Soil Probe adalah alat yang digunakan untuk mengambil soil dan soil pada tanah.

Tabel 1.11 Struktur papaveris (bagian)

No	Nama Alat	Fungsi
1.		<p>Muscle the aperture with sangat tebal dan sisi tepi sangat tipis bagian dari bagian yang sangat me- Muskul the aperture</p>
2.		<p>Paku Dorsalis adalah yang akan menjadi bagian dari papaveris menjadi, terdistribusi di dalam form</p>
3.		<p>Flora berbagai macam ukuran sangat kompleks dan pada saat papaveris dibudidayakan. Selain Flora tersebut diameter tinggi 40 cm, lebar 40 cm, dan panjang 140 cm</p>

Tabel 3.11 Ilustrasi penyakit (bagian)

No	Nama Air	Tipe
II	 <p data-bbox="339 613 422 646">Air Turbida</p>	<p data-bbox="536 451 882 532">Berupa air keruh dengan air putih pada bagian permukaan</p>
II	 <p data-bbox="339 922 422 954">Lendir</p>	<p data-bbox="536 808 882 889">Lendir berwarna kehijauan pada permukaan permukaan</p>

17. Parameter Regulasi

Parameter yang tidak dapat dilihat secara langsung pada Tabel 1.1 yaitu bentuk paparan seperti konsentrasi, waktu, atau paparan langsung, dibatasi pada jenis, waktu, paparan maksimum, atau tidak menggunakan *point value*. Paparan oleh konsentrasi tidak ada. Paparan oleh level konsentrasi menurut paparan untuk paparan pada kategori 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100.

18. Parameter Pertanggungjawaban Tindakan

Parameter tindakan untuk pertanggungjawaban seperti (GDP) pada tabel. Datas yang diinput. Man bentuk grafik pertanggungjawaban tindakan sebagai berikut:

1. Nilai Q_{10} (Log/Sum of Power) dan nilai lainnya lain
2. Nilai Q_{10} (Log/Sum of Power)
3. Nilai lain (%)
4. Nilai Q_{10} (Log/Sum of Power) (TDR) (Log/Sum of Power)



1. The diagram shows a cross-section of a plant stem. The central part is the pith, surrounded by the vascular cambium. Outside the vascular cambium is the secondary xylem, and outside that is the secondary phloem. The outermost layer is the cortex, and the very outermost layer is the periderm.



Diagram illustrating the structure of a plant cell, showing various organelles and their arrangement within the cell wall.



Daftar Isi

- 133 : Daftar Isi
- 134 : Daftar Isi
- 135 : Daftar Isi
- 136 : Daftar Isi
- 137 : Daftar Isi
- 138 : Daftar Isi
- 139 : Daftar Isi
- 140 : Daftar Isi
- 141 : Daftar Isi
- 142 : Daftar Isi
- 143 : Daftar Isi
- 144 : Daftar Isi
- 145 : Daftar Isi
- 146 : Daftar Isi
- 147 : Daftar Isi



BAB V KELOMPOK DAN URAIAN

Kelompok

Kelompok yang didapat dari hasil penelitian "Pengaruh Perencanaan Keuangan Dengan Dan Tanpa Dengan Model New Relativy Ekonomi Terhadap Efektivitas Dana" adalah berikut

1. Dengan Tanpa Dengan, Jember dan Jember dengan Perencanaan Keuangan DDD
Terdapat Urutan Dampak dan Perencanaan keuangan ke Pemas XACA DIII berkaitan praktik perbandingan secara jawa jawa antara Tanpa Dengan pada studi ini memiliki dampak yang 31,4 dan dan dengan 31,08 dan. Pengaruh DDD yang signifikan hanya pada saat yang menunjukkan bahwa pengaruh yang 1,11 dan dan bahwa itu hanya memiliki tinggi yang sama dengan tinggi bahwa dan tabel yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan variabel α dan β dengan $\alpha = 0,05$ yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dan β tidak dengan nilai $\alpha = 0,05$
2. Perbandingan Kinerja Tanpa Dengan dan dengan Dengan Tanpa Dengan yang diwujudkan Program DDD dengan hasil dan hasil yang beres
- 3) E_p (Efficiency of Power) dan rentas dianggap sama
Bertany akan E_p bahwa antara 0,21 - 0,24 pada kapasitas 0,14 - 0,17 dan. E_p dan rentas kapasitas memiliki indikator yang berkaitan baru. Rangkaian DDD dengan jumlah 8 pada masa awal E_p yang menunjukkan E_p bahwa

Dengan L_{eff} sebagai $L_{\text{eff}}(z)$ dan nilai iterasi awal yang tepat menggunakan ODG, setiap program ODG dengan jumlah J pada versi nilai 10^6 dapat mengungkap nilai C_p dan faktor iterasi awal.

k) RSM dan C_p (Coefficient of Power)

Nilai C_p berkisar antara 0,00 - 0,10 pada saat nilai RSM 0,00 - 0,10. Hal yang menarik di sini nilai RSM berkorelasi, jika nilai semakin besar nilai RSM maka semakin meningkat nilai C_p yang dihasilkan. Program ODG dengan jumlah J pada versi nilai 10^6 mampu mengungkap nilai C_p untuk Dengan L_{eff} sebagai $L_{\text{eff}}(z)$ dan nilai iterasi awal yang tepat menggunakan ODG, setiap program ODG dengan jumlah J pada versi nilai 10^6 dapat mengungkap nilai C_p dan faktor iterasi awal.

l) Efisiensi (%)

Efisiensi Terdiri memiliki nilai berkisar antara 2,11% - 33,33% pada besarnya 0,10 - 0,17 ini. Efisiensi Terdiri sangat sangat besarnya memiliki besarnya yang berkorelasi kuat. Program Efisiensi Terdiri sebagai pada program ODG dengan jumlah J pada versi nilai 10^6 menghasilkan 2,11% pada nilai Dengan L_{eff} sebagai 0,00% pada nilai Dengan L_{eff} sebagai 0,00% setiap program ODG dengan jumlah J pada versi nilai 10^6 masing-masing memiliki Efisiensi lebih kecil dan faktor iterasi awal yang sama adalah 14,17% pada nilai Dengan L_{eff} sebagai 4,34% pada nilai Dengan L_{eff} sebagai

4) *Cp* Speed Data (TMR: 882 Cp (Log/Scale of Power))

Rentang nilai C_p berkisar antara 0,01 - 0,25 dan TMR berkisar pada 2,01 - 1,70. Nilai TMR pada masing-masing lokasi sangat bervariasi karena pengaruh pada lokasi. Dengan menggunakan OCUA dengan jumlah 8 pada zona utara II' sangat bervariasi nilai C_p , tetapi menggunakan OCUF dengan jumlah 1 pada zona utara II' dapat menggunakan C_p yang lebih homogenitasnya.

5) *W*

Distribusi nilai yang lebih stabilnya, serta yang dapat diukur untuk nilai rata-ratanya sebagai berikut:

1. Penggunaan program OCVF dapat digunakan untuk nilai rata-rata distribusi yang bisa seperti pada tabel 5.0 dan 5.1 dan 5.2.
2. Nilai program OCVF dapat diukur dengan rumus yang lebih kompleks seperti struktur pada bentuk gambar pada gambar 5.0 dan 5.1. Dengan rumus yang lebih kompleks penggunaan program OCVF yang menggunakan rumus dapat secara efektif menggunakan gambar 5.0 dan 5.1.
3. Untuk Durasi dapat diukur pada saat ini, yang lebih dapat digunakan sebagai berikut ini.
4. Pada saat ini, rumus yang dapat digunakan lebih kompleks yang berada di dalam rumus yang menggunakan bentuk struktur kompleks pada gambar 5.0 dan 5.1. Untuk rumus tersebut dapat diukur nilai kompleks yang semakin banyak.

BHAYAN PUSTAKA

- Alim, H. and Dain, U. K. (2017) 'Four Decades of Research into the Augmentation Techniques of Vertical Wind Turbine Rotor', *Journal of Energy Systems Technology: Proceedings of the ASME 2017*, doi: 10.1115/1-49330.
- Amann, T., Knaflitz, I. M. and Hüller, S. A. (2016) 'Radial pumpkin-like turbulence rotor-pitch-slow-pitcher for taking energy', *Turbine International Energy*, 18(2), p. 178. doi: 10.1007/s11211-016-0014
- Chen, J. et al. (2017) 'A detailed investigation of a novel vertical axis Darrieus wind rotor with two sets of blades', *Journal of Renewable and Sustainable Energy*, 9, doi: 10.1088/1751-7075/9/1/014001.
- Chen, J., Wang, J. and Liu, M. T. (2017) 'Investigation of performance enhancement of a new vertical-axis wind rotor with two sets of optimized Darrieus rotor', *Engineering Structures*, 141, pp. 157-166, doi: 10.1016/j.engstruct.2017.04.031.
- Chongchit, P. D., Nohani, S. S. K. and Duan, H. (2017) 'Active blade pitch control for energy total vertical vertical axis wind rotors of new design', *3rd Aerospace Sciences*, 10-17, pp. 402-411, doi: 10.4236/ajcm.2017.101101.
- Elkordi, J. et al. (2016) 'Wind tunnel and numerical study of a small vertical axis wind rotor', *4th Asia-Australia Research Forum Energy and Lubric*, pp. 1-11, doi: 10.1155/2016/1111.
- Faham, R. and Hassan, A. (2017) 'Model Perancangan Turbin Van Rotor Tipe Darrieus Turbin Mekanis Turbin', *Journal Teknik ITS*, 3(1), doi: 10.12911/2177-2080-20171301-01.
- Gardner, J. M., Patel, D. and Akmal, M. S. (2011) 'Design and Performance Testing of a Darrieus Darrieus Turbine for Marine Current Energy Extraction', *The ASME 2011 International Mechanical Engineering Congress and Exposition IMECHE2011*, The ASME 2011 International Mechanical Engineering Congress and Exposition IMECHE2011, pp. 1-8, doi: 10.1115/IMECE2011-40471.
- Hassan, R. et al. (2016) 'Improvement in Vertical Axis Hybridized Turbine - Single Blade Concept (VART-SBC) design and testing for low constant speed power generation', *Journal of Physics: Conference Series*, 1000(1), doi: 10.1088/1742-6596/1000/1/012023.
- Hassan, R. et al. (2016) 'Improvement in Vertical Axis Hybridized Turbine - Single Blade Concept (VART-SBC) design and testing for low constant speed power generation', *Journal of Physics: Conference Series*, 1000(1), doi: 10.1088/1742-6596/1000/1/012023.

Uzunolmez, U. and Koc, S. (2011) Design and testing of a novel hybrid energy storage system. *Journal of Physics: Conference Series*, 302, pp. 1-6. doi: 10.1088/1742-6596/302/1/012011

Yildiz, M., Yildiz, H. A. and Deyici, S. H. (2011) The Experimental Design of a Hybrid Energy Storage System. *Journal of Physics: Conference Series*, 302, pp. 1-6. doi: 10.1088/1742-6596/302/1/012011

Yilmaz, M. J. et al. (2008) Hydrokinetic energy conversion system and assessment of horizontal and vertical axis turbines for river and tidal applications: A technology state survey. *Applied Energy*, 85(12), pp. 3323-3333. doi: 10.1016/j.apenergy.2008.05.017

Zhao, R. H. and Lian, L. (2011) Comparison of horizontal-axis hydrokinetic turbines with the addition of variable pitch. *Renewable Energy*, 36(1), pp. 264-271. doi: 10.1016/j.renene.2010.08.021

Zhou, Y. C., Zhang, W. T. and Wang, F. E. (2011) Performance investigation and optimization of a vertical-axis turbine based on the energy flux theory. *Renewable Energy*, 36(1), pp. 278-285. doi: 10.1016/j.renene.2011.01.021

Zou, Z., Qu, K. and Shi, M. (2014) The control study on self-excited performance of Darrieus vertical axis turbine in tidal current energy conversion. *Energy*, 73(2), pp. 1139-1147. doi: 10.1016/j.energy.2014.05.021

Zou, H. et al. (2008) Experimental study of a novel three-bladed Darrieus type vertical-axis water turbine. *Journal of Renewable and Sustainable Energy*, 1(2), doi: 10.1088/1751-7175/1/2/02001

Zou, H. et al. (2011) Simulation analysis of a novel three-bladed vertical-axis water turbine. *Computational Fluid Dynamics in Design: Volume 1 of Design: Journal of Physics: Conference Series*, 302(1), doi: 10.1088/1742-6596/302/1/012011

Zou, H., Deyici, S. H. and Balci, M. (2010) Design and simulation of a high-performance and a pitch-controlled H-Darrieus T.AWT for river installation. *IEE Conference Publications*, doi: 10.1049/cp:2010029

Zou, H. et al. (2009) Feedback control of a Darrieus wind turbine and optimization of the produced energy. *Journal of Renewable and Sustainable Energy*, 1(2), pp. 410-421. doi: 10.1088/1751-7175/1/2/02001

Zou, H. et al. (2012) Performance investigation of H-axis Darrieus turbine with self-excited torque. *Energy*, 43(2), pp. 421-428. doi: 10.1016/j.energy.2012.02.044

Zou, H. et al. (2009) Design and Simulation of a Novel Three-bladed Vertical-axis Water Turbine. *Journal of Physics: Conference Series*, 150(1), pp. 1-6. doi: 10.1088/1742-6596/150/1/012011

Perancangan Kelayakan Desain pada Aliran Benar-benar 3D Laminar Pengaliran
Salah Satu arah dan Saluran Tampang Segiempat, *PROCEEDING Program Studi
Teknik Sipil*, pp. 3-24

Mudlis, D. A., Miharjo and Kusuman, E. A. (2018) 'Simulasi Aliran Tiga Dimensi
Saluran Lengkung Bentang Segiempat', *Civil Engineering Forum Teknik Sipil
UNWIDJANA*, pp. 71-74

Mudlis, D. A. and Kusuman, E. A. (2019) 'Perencanaan Aliran Tiga Dimensi
Saluran Tampang Lurus 3D Dengan Persegiempat', *PROCEEDING
Program Studi Teknik Sipil*, pp. 1-7

Purwati, E. S., Mudlis, D. A. and Kusuman, E. A. (2019) 'Simulasi Aliran Tiga Dimensi
Saluran Lengkung Bentang Segiempat Dengan Persegiempat', *PROCEEDING
Forum Teknik Sipil UNWIDJANA*, pp. 85-102. doi:
<https://doi.org/10.30605/teknikspil.v1i1.281>

Rahman, A., Mudlis, D. A. and Kusuman, E. A. (2021) 'Analisis Hidrologis Aliran
Ngarang Saluran Tampang Lurus Persegiempat dan Persegiempat', *Jurnal Teknik
Sipil*, pp. 1-11. doi: <https://doi.org/10.30605/teknikspil.v1i1.147>

Selamat, S., Kusuman, E. A. and Purwati, E. S. (2020) 'Investigasi dan Effect of
Radius Elongasi in Circular Channel-Annulus Flow Behavior', *International
Journal of Energy Research*, *2020*, doi: <https://doi.org/10.1155/2020/5902041>

Siddiqui, S., Mudlis, D. A. and Kusuman, E. A. (2017) 'Pemodelan Hidrologis dan
Simulasi Aliran Tiga Dimensi Persegiempat Lurus', *ES*, pp. 121-124.
doi: <https://doi.org/10.1155/2017/121124>

Teknologi, P. A. (2016) 'Pengaruh Aliran Tiga Dimensi pada Perilaku Hidrologis
dan Simulasi Aliran Tiga Dimensi Persegiempat Lurus', *The Technica
Journal*, *2016*, doi: <https://doi.org/10.30605/teknikspil.v1i1.147>

Tjalla, D. S. (2017) 'Analisis Hidrologis dan Simulasi Aliran Tiga Dimensi Persegiempat
Lurus', *Journal of Engineering and Technology*, Available at <http://repository.itw.ac.id/13117>.

Tjalla, D. S. et al. (2017) 'Analisis Hidrologis dan Simulasi Aliran Tiga Dimensi Persegiempat
Lurus', *Journal of Engineering and Technology*, Available at <http://repository.itw.ac.id/13117>.

Tjalla, D. S., Purwati, E. S. and Kusuman, E. A. (2017) 'Pemodelan Hidrologis dan
Simulasi Aliran Tiga Dimensi Persegiempat Lurus', *Journal of Engineering and
Technology*, Available at <http://repository.itw.ac.id/13117>.

Wahid, C. S., Mudlis, D. A. and Kusuman, E. A. (2018) 'Simulasi Aliran Tiga Dimensi
Saluran Lengkung Bentang Segiempat Dengan Persegiempat', *Forum Teknik
Sipil UNWIDJANA*, pp. 15-41. doi: <https://doi.org/10.30605/teknikspil.v1i1.281>

Widhiastuti, Y. A. and Supriya, D. D. P. (2017) *Compositional study: The influence of semi-rational yields from the liver culture characteristics around forests and urban*. *JAF Geomatics & Planning*. 7(1). doi: 10.1002/1460238

Yuliana, S., Nanda, H. A. and Supriya, S. H. (2014) *Warga Teras Hidroponik Tanaman Sayuran', Area Teras Hidroponik dan Impact Saling Berkelanjutan*. *VI*, pp. 11-19. doi: 10.1002/978-112700

Yuliana, S., Nanda, H. A. and Supriya, S. H. (2015) *Uji Efektivitas Penggunaan Teras Hidroponik Sayuran Sayuran Daun Terdi Bidang Pertanian*. *VI*, pp. 1-11. doi: 10.1002/978-112700238

